

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LENTING KECAMATAN SAKRA
TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR DALAM PEMBUATAN PESTISIDA
ALAMI BERBAHAN DASAR TEMBAKAU

*Empowerment Of The Lenting Village Community, East Sakra District, East
Lombok District In Manufacturing Tobacco-Based Natural Pesticides*

Indi Rizqy Fahrani¹, Novi Ayunita², Aditiya Rahmadi³, Elwani Pramesti⁴,
Muhammad Al Munawar², Tata Gusmianingrum⁵, I Gusti Made Bagus Sri
Gunartha⁶, Lala Fuji Handayani⁷, Muhammad Ghyats Hadi Akbar⁸, Baiq
Nisva Azty Nuzula⁸, Ni Nyoman Sri Putu Vrawati*

Program Studi Matematika Universitas Mataram¹, Program Studi Peternakan
Universitas Mataram², Program Studi Teknik Pertanian Universitas
Mataram³, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram⁴,
Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram⁵, Program
Studi Teknik Mesin Universitas Mataram⁶, Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram⁷, Program Studi Ilmu
Hukum Universitas Mataram⁸, Program Studi Pendidikan Fisika Universitas
Mataram*

Jalan Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: veyra@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4200

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat Desa Lenting Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dalam pembuatan pestisida alami berbahan dasar tembakau berawal dari permasalahan hama di desa tersebut. Sebagai desa yang selalu melakukan kegiatan pertanian, masyarakat Desa Lenting tentu saja tidak lepas dari permasalahan hama. Masyarakat menggunakan pestisida anorganik sebagai pengendali hama yang tentu saja akan berdampak buruk, baik bagi kesehatan petani maupun lingkungan. Kegiatan pertanian yang sering dilakukan di Desa Lenting adalah pertanian tembakau. Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan penduduk desa mengenai pestisida organik terutama tembakau, serta mengurangi penggunaan pestisida anorganik oleh penduduk desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah praktik dan sosialisasi. Mahasiswa KKN melakukan praktik pembuatan pestisida alami dari tembakau, kemudian melakukan sosialisasi ke penduduk desa tentang alat dan bahan, cara pembuatan, serta kandungan pestisida tembakau. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida tembakau ini adalah masyarakat desa mendapatkan pengetahuan baru bahwa tembakau yang selama ini mereka tanam dapat dijadikan pestisida. Selain itu, melalui kegiatan ini masyarakat desa mulai menyadari tentang pentingnya pestisida organik bagi pertanian yang berkelanjutan. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terbukti dengan respon masyarakat desa yang antusias ketika kegiatan dilakukan. Diharapkan masyarakat dapat terbiasa menggunakan pestisida alami kedepannya, terutama dengan memanfaatkan limbah

tembakau. Hal ini untuk mewujudkan lingkungan pertanian di Desa Lenteng yang aman dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang kedepannya.

Kata Kunci: Tembakau, Desa Lenteng, Pestisida Alami

ABSTRACT

Empowering the people of Lenteng Village, East Sakra District, East Lombok Regency in making natural tobacco-based pesticides began with pest problems in the village. As a village that always carries out agricultural activities, the people of Lenteng Village are of course not free from pest problems. People use inorganic pesticides as pest control which of course will have a negative impact, both on the health of farmers and the environment. The agricultural activity that is often carried out in Lenteng Village is tobacco farming. The aim of this activity is to increase the knowledge of village residents regarding organic pesticides, especially tobacco, as well as reduce the use of inorganic pesticides by village residents. The methods used in implementing this activity are practice and socialization. KKN students practice making natural pesticides from tobacco, then provide outreach to village residents about tools and materials, how to make them, and the pesticide content of tobacco. The results obtained from empowering village communities in making tobacco pesticides are that village communities gain new knowledge that the tobacco they have been growing can be used as pesticide. Apart from that, through this activity the village community began to realize the importance of organic pesticides for sustainable agriculture. This activity is really needed by the community, as evidenced by the enthusiastic response of the village community when the activity was carried out. It is hoped that people will get used to using natural pesticides in the future, especially by utilizing tobacco waste. This is to create an agricultural environment in Lenteng Village that is safe and can be used in the long term in the future.

Keyword: Tobacco, Lenteng Village, Natural Pesticides

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara agraris menyebabkan sektor pertanian sangat diandalkan (Andrie & Novianty, 2021). Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020 – 2024 menyatakan bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi dan devisa negara berasal dari sektor pertanian (Sidharta, dkk., 2021). Hal tersebut menyebabkan sektor pertanian sering dikatakan sebagai basis utama dalam perekonomian nasional (Aryawati & Budhi, 2018). Indikator perkembangan ekonomi suatu negara tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,02% pada peningkatan PDB Indonesia tahun 2019 – 2022 (BPS, 2023^b). Selain itu, sektor pertanian juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan. Akibatnya, dengan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan konsumsi pangan juga meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian petani. Oleh karena itu, di Indonesia sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Aryawati & Budhi, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan hasil Sakernas Februari 2023, penduduk NTB paling banyak bekerja pada sektor pertanian yaitu sekitar 938,31 ribu orang atau sekitar 33,99 persen (BPS, 2023^a). Salah satu wilayah di Provinsi NTB yang penduduknya bekerja di sektor pertanian adalah Desa Lenteng. Lenteng merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini terdiri dari lima dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3501 jiwa serta luas wilayah sebesar 2,12 km². Mayoritas penduduk Desa Lenteng bermatapencaharian di sektor pertanian sebagai petani. Kegiatan pertanian yang

sering dilakukan di Desa Lenteng adalah pertanian tembakau. Hal ini didukung oleh kondisi cuaca di daerah tersebut yang cenderung panas. Warga Desa Lenteng memanfaatkan tanaman tembakau hasil pertaniannya untuk dijual atau sering pula digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok. Selain pertanian tembakau, warga Desa Lenteng juga melakukan kegiatan pertanian bawang merah, cabai, padi, dan tomat.

Dalam kegiatan pertanian tentu saja petani sering mengalami gangguan, salah satunya berasal dari hama. Hidrayani, dkk (2019) menyatakan bahwa hama adalah suatu organisme yang menempel, menginfeksi tanaman, serta merusak tanaman itu sendiri. Hal ini menyebabkan hasil pertanian menurun (dalam Ula & Mizani, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara untuk menangani hama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djojsumarto (2008) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani hama adalah menggunakan pestisida. Pestisida adalah semua zat atau campuran zat yang mengandung racun berbahaya dan digunakan secara khusus untuk mengendalikan, mencegah, atau menghindari serangan hama. Pestisida kimia atau anorganik mengandung senyawa yang tidak mudah terurai oleh lingkungan. Hal tersebut menyebabkan penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (dalam Latifah & Suharti, 2019).

Permasalahan hama juga dialami oleh masyarakat Desa Lenteng. Selama ini masyarakat menggunakan pestisida anorganik sebagai pengendali hama. Hal ini tentu saja akan berdampak buruk baik bagi lingkungan, kesehatan petani, maupun bagi sisi finansial petani. Dari permasalahan tersebut dibutuhkan pemecahan masalah yang dapat meringankan beban petani di Desa Lenteng. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan hama di Desa Lenteng dan didukung oleh pertanian tembakau yang terus dilakukan di Desa Lenteng dibuatlah pestisida berbahan tembakau. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L*) adalah produk pertanian yang dapat digunakan sebagai pestisida alami. Daun tembakau kering mengandung 2 – 8 % nikotin. Hal ini yang menyebabkan tembakau dapat dijadikan sebagai pestisida organik. Kandungan nikotin tinggi yang terdapat pada tembakau dapat mengusir hama pada tanaman pertanian (Emiliani, dkk., 2017). Tanaman tembakau banyak ditanam di Desa Lenteng dan dari hasil panen masih terdapat daun tembakau sisa yang tidak laku terjual dianggap tidak bermanfaat karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan kandungan tembakau.

Pestisida tembakau merupakan pestisida organik atau nabati karena terbuat dari bahan – bahan alami. Hal ini menyebabkan pestisida organik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pestisida anorganik. Pertama, lebih ramah lingkungan karena sifat bahan organik yang mudah terurai menjadi bentuk lain sehingga dampak racun tidak menetap dalam waktu yang lama di alam. Kedua, sisa pestisida organik tidak bertahan lama pada tanaman sehingga tanaman yang disemprot lebih aman untuk dikonsumsi. Ketiga, dari segi ekonomi penggunaan pestisida organik memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan. Produk pangan organik harganya lebih baik dibandingkan produk konvensional. Selain itu, petani dapat memproduksi sendiri pestisida organik sehingga menghemat biaya produksi (Astuti & Widyastuti, 2016). Melihat pentingnya menggunakan pestisida organik ini, memperkuat alasan dibuatnya pestisida tembakau di Desa Lenteng.

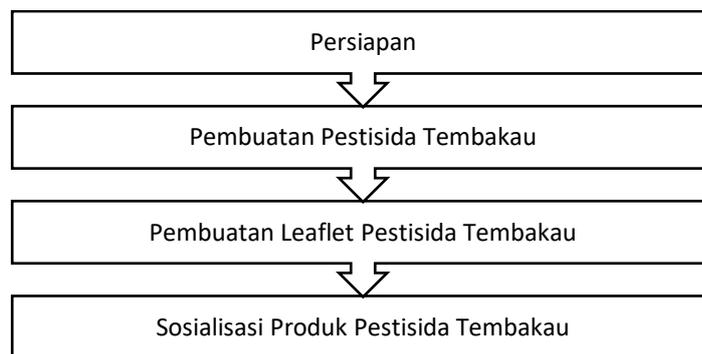
Pembuatan pestisida berbahan tembakau ini bertujuan untuk mewujudkan pertanian maju berkelanjutan yakni dengan mengurangi penggunaan bahan kimia yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan petani dan lingkungan kedepannya. Selain itu, untuk memanfaatkan tembakau sisa yang tidak laku terjual dan dianggap tidak bermanfaat serta memberikan ide usaha kepada petani bahwa daun tembakau yang ditanam dapat dijadikan pestisida dan dapat dijual. Dengan demikian, pestisida tembakau ini diharapkan dapat digunakan oleh warga desa untuk mengurangi limbah tembakau yang tidak diolah lebih lanjut/dijual,

mengurangi penggunaan pestisida berbahan kimia agar tidak memberikan dampak negatif pada kesehatan warga dan lingkungan, serta dapat dijadikan sebagai ide usaha oleh warga desa sehingga menaikkan perekonomian warga.

METODE KEGIATAN

Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan di Desa Lenteng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Tujuan pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida alami ini adalah menambah wawasan penduduk desa mengenai pestisida organik dan mengurangi penggunaan pestisida anorganik oleh penduduk desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah praktik dan sosialisasi. Mahasiswa KKN melakukan praktik pembuatan pestisida alami dari tembakau, kemudian melakukan sosialisasi ke penduduk desa tentang alat dan bahan, cara pembuatan, serta kandungan pestisida tembakau.

Pemberdayaan masyarakat Desa Lenteng dalam pembuatan pestisida tembakau ini berawal dari permasalahan hama di desa tersebut. Dikarenakan Desa Lenteng merupakan desa yang sangat aktif di kegiatan pertanian maka petani sering mengalami gangguan yang berasal dari hama. Permasalahan hama dapat menyebabkan hasil pertanian, baik dari segi kualitas maupun kuantitas menurun. Selama ini petani di Desa Lenteng menggunakan pestisida anorganik untuk mengatasi permasalahan hama. Hal ini tentu saja akan berdampak buruk baik bagi lingkungan, kesehatan petani, maupun bagi sisi finansial petani. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan hama tersebut adalah pestisida tembakau. Tembakau dipilih karena Desa Lenteng merupakan desa yang melakukan kegiatan pertanian tembakau. Pembuatan pestisida tembakau memanfaatkan tembakau sisa yang tidak laku terjual dan dianggap tidak bermanfaat oleh petani. Pestisida tembakau termasuk pestisida organik sehingga lebih aman untuk lingkungan dan kesehatan petani. Pemberdayaan masyarakat Desa Lenteng dalam pembuatan pestisida alami berbahan dasar tembakau dilakukan melalui beberapa tahapan yang ditunjukkan oleh diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Lenteng dalam Pembuatan Pestisida Tembakau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan hama yang dihadapi oleh penduduk Desa Lenteng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur dapat ditangani dengan pestisida tembakau. Tanaman tembakau (*Nicotianae tabacum L*) adalah produk pertanian yang dapat digunakan sebagai pestisida alami. Daun tembakau mengandung nikotin menyebabkan tembakau dapat dijadikan sebagai pestisida organik. Kandungan nikotin yang terdapat pada tembakau dapat mengusir hama pada tanaman pertanian. Tanaman tembakau banyak ditanam di Desa Lenteng dan dari hasil panen masih terdapat daun tembakau sisa yang tidak laku terjual dianggap tidak

bermanfaat karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan kandungan tembakau. Pestisida tembakau termasuk pestisida organik sehingga lebih aman untuk lingkungan dan kesehatan petani.

Pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida tembakau ini bertujuan untuk menambah wawasan penduduk desa mengenai pestisida organik dan mengurangi penggunaan pestisida anorganik oleh penduduk desa. Penggunaan pestisida organik dapat mewujudkan pertanian maju berkelanjutan, yakni lingkungan yang lebih aman sehingga dapat digunakan lebih lama kedepannya untuk pertanian serta kesehatan petani lebih terjaga karena tidak terpapar zat kimia. Selain itu, dari sisi ekonomi petani akan lebih hemat biaya karena dapat memproduksi pestisida sendiri dari limbah tembakau yang selanjutnya dapat dijadikan ide usaha. Pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida tembakau melalui beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

Pada tahap awal dilakukan diskusi bersama tim KKN untuk menyatukan pemahaman semua anggota tim mengenai cara pembuatan pestisida serta cara sosialisasi pestisida ke warga nantinya. Diskusi selanjutnya bersama perangkat desa untuk mengetahui tanggapan dari pihak desa mengenai pestisida tembakau sekaligus mengumpulkan informasi tentang potensi - potensi yang ada di desa. Persiapan selanjutnya adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mencari tembakau yang dapat digunakan untuk pembuatan pestisida serta mencari lokasi yang dapat digunakan untuk uji coba pestisida. Selain observasi, wawancara pun dilakukan. Salah satu warga Dusun Dasan Cermen Desa Lenteng diwawancarai untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi dalam kegiatan pertaniannya dan ternyata masalah yang memang sering dihadapi oleh masyarakat desa adalah hama terutama pada saat musim hujan. Warga tersebut juga menjelaskan bahwa selama ini menggunakan pestisida anorganik untuk mengatasi hama.

2. Pembuatan Produk Pestisida Tembakau

Pembuatan produk pestisida tembakau dilakukan sebanyak dua kali. Pembuatan produk pertama kali dilakukan dengan tujuan untuk uji coba, sedangkan pembuatan produk yang kedua kalinya merupakan produk pestisida tembakau yang akan dibagikan kepada warga. Uji coba dilakukan untuk memastikan cara pembuatan pestisida tembakau sebelum pembuatan produk yang nantinya dibagikan kepada warga. Selain itu, uji coba juga dilakukan untuk melihat apakah pestisida berhasil menangani masalah hama. Uji coba dilakukan pada tanaman bawang merah di Dusun Dasan Cermen, Desa Lenteng.



Gambar 2. Proses Uji Coba Pestisida

Penyemprotan pestisida dilakukan selama tiga hari berturut - turut dari tanggal 4 Januari 2024 sampai tanggal 6 Januari 2024. Setelah dilakukan penyemprotan pestisida terlihat perbedaan pada daun bawang merah. Daun bawang merah terlihat lebih segar, gemuk, serta lebih tegak dibandingkan daun bawang merah yang tidak disemprotkan pestisida. Triwidodo dan Tanjung (2020)

serta Ngawit, dkk (2021) mengatakan bahwa pada daun bawang merah yang terkena hama akan terdapat bercak-bercak putih transparan pada daun, daun berlubang, terkulai, mengering, daun bawang terlihat menerawang tembus cahaya, dan pada serangan berat seluruh daun dapat habis. Tanda – tanda tersebut tidak ditemukan pada daun bawang merah yang disemprotkan pestisida tembakau. Hal ini mengindikasikan bahwa bawang merah yang disemprotkan pestisida tembakau lebih sehat dan terlindung dari hama serta penyakit. Oleh karena itu, proses pembuatan pestisida tembakau untuk dibagikan kepada warga dapat dilanjutkan.

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan pestisida tembakau sebagai berikut:

1. Wadah (baskom)
2. Botol spray/botol air
3. Tembakau kering (100 gram)
4. Bawang putih (5 siung)
5. Sabun cuci piring (1 sendok makan)
6. Air putih yang dididihkan (1 Liter)

Cara pembuatan pestisida tembakau sebagai berikut:

1. Masukkan 100gram tembakau kering ke dalam wadah dan isi dengan satu liter air mendidih.
2. Rendam tembakau kering dengan air mendidih selama 12 – 24 jam.
3. Tumbuk atau blender bawang putih sampai halus dan campurkan bawang putih ke dalam wadah berisi air rendaman tembakau. Aduk sampai tercampur merata dengan air rendaman tembakau lalu diamkan selama 2 jam.
4. Saring tembakau yang telah dicampurkan bawang putih.
5. Tambahkan satu sendok makan sabun cuci piring ke air rendaman tembakau dan bawang putih yang telah disaring, lalu aduk sampai tercampur merata.
6. Simpan pestisida ke dalam botol spray atau botol air.

Pestisida tembakau cukup disemprotkan ke tanaman dengan dosis penggunaan sebagai berikut:

1. Pencegahan hama dan penyakit pada tanaman
Untuk pencegahan hama dan penyakit pada tanaman, campurkan 100 ml pestisida dengan 1 Liter air. Penyemprotan dilakukan setiap 15 hari sekali.
2. Pengendalian tanaman yang terkena hama dan penyakit ringan
Untuk pengendalian serangan hama dan penyakit ringan pada tanaman, campurkan 150 ml pestisida dengan 1 Liter air. Penyemprotan dilakukan tiga hari berturut – turut.
3. Pengendalian tanaman yang terkena hama dan penyakit berat
Untuk pengendalian serangan hama dan penyakit berat pada tanaman, campurkan 200 ml pestisida dengan 1 Liter air. Penyemprotan dilakukan tiga hari berturut – turut.



Gambar 3. Proses Perendaman Tembakau



Gambar 4. Proses Pemerasan Tembakau



Gambar 5. Proses Pengemasan Pestisida Tembakau



Gambar 6. Produk Pestisida Tembakau

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L*) adalah produk pertanian yang dapat digunakan sebagai pestisida alami. Daun tembakau kering mengandung 2 – 8 % nikotin. Hal ini yang menyebabkan tembakau dapat dijadikan sebagai pestisida organik. Kandungan nikotin tinggi yang terdapat pada tembakau dapat mengusir hama pada tanaman pertanian (Emiliani, dkk., 2017). Selain itu, digunakan bawang putih (*Allium sativum L*) sebagai bahan tambahan. Sukma (2016) menyatakan bahwa penggunaan bawang putih dapat menyehatkan tanaman karena ekstrak bawang putih mengandung senyawa organosulfur, aliixin, saponin, dan flavonoid. Senyawa tersebut bersifat insektisida yang aman bagi kesehatan dan lingkungan (dalam Rizky, dkk., 2022). Menurut Kurnia, dkk (2022) senyawa tersebut dapat berfungsi sebagai penolak kehadiran serangga. Penambahan sabun cuci piring terhadap pestisida berfungsi sebagai perekat. Selain itu, sabun cuci piring juga berfungsi untuk mengeluarkan senyawa flavonoid pada pestisida yang berasal dari bawang putih. Senyawa tersebut berfungsi untuk membunuh serangga (Rizky, dkk., 2022).

3. Pembuatan Leaflet Pestisida Tembakau

Untuk keberlanjutan informasi mengenai pestisida tembakau di kalangan masyarakat desa, dibuatlah leaflet yang berisi alat dan bahan, cara pembuatan, aturan pemakaian, serta kandungan pestisida. Leaflet bertujuan agar informasi

tentang pestisida tembakau dapat disimpan secara tertulis untuk keperluan masyarakat desa di waktu yang akan datang.



Gambar 7. Leaflet Pestisida Tembakau

4. Sosialisasi Produk Pestisida Tembakau

Untuk memperkenalkan produk pestisida tembakau ke warga desa dengan melakukan sosialisasi di setiap dusun. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan sample produk dan leaflet yang berisi informasi berupa alat & bahan yang digunakan, cara pembuatan, aturan pemakaian, serta kandungan pestisida. Sosialisasi dihadiri oleh kepala dusun beserta ketua kelompok tani yang nantinya akan melanjutkan informasi kepada masyarakat lainnya. Sosialisasi pestisida tembakau ini mendapat respon positif dari masyarakat desa. Masyarakat desa mendapatkan pengetahuan baru bahwa tembakau yang selama ini mereka tanam dapat dijadikan pestisida. Selain itu, melalui sosialisasi ini masyarakat desa mulai menyadari tentang pentingnya pestisida organik bagi pertanian yang berkelanjutan. Selain dibagikan saat sosialisasi, leaflet juga diletakkan di Kantor Desa Lenteng yang diterima oleh Sekretaris Desa, Salman Buhari, S.Pd., pada tanggal 2 Februari 2024.



Gambar 8. Sosialisasi Pestisida Tembakau

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan hama di Desa Lenteng dapat diselesaikan dengan pembuatan pestisida tembakau. Pestisida tembakau merupakan pestisida organik atau nabati karena terbuat dari bahan – bahan alami. Kandungan nikotin yang terdapat pada tembakau dapat mengusir hama pada tanaman pertanian. Tanaman tembakau banyak ditanam di Desa Lenteng dan dari hasil panen masih terdapat daun tembakau sisa yang tidak laku terjual dianggap tidak bermanfaat karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan kandungan tembakau. Pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida tembakau sangat dibutuhkan. Pemberdayaan masyarakat desa dalam pembuatan pestisida tembakau ini bertujuan untuk menambah wawasan penduduk desa mengenai pestisida

organik dan mengurangi penggunaan pestisida anorganik oleh penduduk desa. Terbukti pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan, masyarakat desa baru mengetahui bahwa tembakau yang selama ini ditanam dapat dijadikan sebagai pestisida.

Saran kedepannya, masyarakat dapat mencoba membuat dan menggunakan pestisida tembakau di lahan pertanian masing – masing. Diharapkan masyarakat dapat terbiasa menggunakan pestisida alami kedepannya. Hal ini untuk mewujudkan lingkungan pertanian di Desa Lenteng yang aman dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, Benidzar M. & Novianty, Ane. (2021). Optimalisasi Pendapatan Petani Cabai Merah dengan Diversifikasi Usahatani. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 254 – 266.
- Aryawati, Ni Putu Riska & Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1918 – 1952.
- Astuti, Widi & Widyastuti, Catur Rini. (2016). Pestisida Organik Ramah Lingkungan Pembasmi Hama Tanaman Sayur. *Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 14(2), 115 – 120.
- BPS. (2016). *Kecamatan Sakra Timur Dalam Data Tahun 2016*. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur.
- ^aBPS. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Barat Februari 2023*. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- ^bBPS. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Emiliani, Nova., dkk. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Tanaman Tembakau (*Nicotianae Tobacum L*) sebagai Pestisida Organik untuk Pengendalian Hama Keong Mas (*Pomaceae Canaliculara L.*) di Kawasan Persawahan Gampong Tungkop, Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(2), 58 – 71.
- Latifah, Umi & Suharti, Peni. (2019). Efektivitas Pemberian Pestisida Nabati Filtrat Daun Widuri (*Calotropis Gigantea*) terhadap Tingkat Mortalitas Siput Murbai (*Pomaceae Canaliculata Lamarck*). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 43 – 51.
- Kurnia, Intan., dkk. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Sebagai Pestisida dan Pupuk Organik. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 150 – 156.
- Maulana, Abdul Haris & Maret, Esra Dopita. (2021, 27 Juli). Cara Membuat Pestisida Nabati dari Tembakau dan Bawang Putih. Diakses pada 5 Desember 2023, dari <https://www.kompas.com/homey/read/2021/07/27/100000076/cara-membuat-pestisida-nabati-dari-tembakau-dan-bawang-putih>.
- Ngawit, I Ketut., dkk. (2021). Produksi Bibit Bawang Merah melalui Seleksi Klon Berulang Sederhana dan Pemanfaatan Kacang Tanah sebagai Refugia Hama Ulat Grayak. *Jurnal PEPADU*, 2(4), 442 – 454.
- Rizky, Rahmat., dkk. (2022). Pembuatan Pestisida Nabati dari Bawang Putih dengan Penambahan Sabun Cuci Piring. *Chemical Engineering Journal Storage*, 2(1), 12 – 22.
- Sidharta, Veranus., dkk. (2021). Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(2), 229 – 232.
- Triwidodo, Hermanu & Tanjung, Maizul Husna. (2020). Hama Penyakit Utama Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) dan Tindakan Pengendalian di Brebes, Jawa Tengah. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(2), 149 – 154.

Ula, Azizatul & Mizani, Zeni Murtafiati. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Putih Menjadi Biopestisida Alami pada Kelompok Tani di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 111 – 120.